

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama dari setiap pendirian perusahaan adalah mendapatkan keuntungan. Perusahaan akan menerapkan berbagai strategi untuk mencapai tujuan dan menekan suatu kejadian yang tidak diinginkan. Dalam dunia pelayaran perusahaan pelayaran merupakan salah satu penyedia jasa dibidang pengiriman barang menggunakan kapal laut, salah satu alat transportasi yang digunakan untuk mempermudah arus manusia dan barang.

Kapal dalam pengoperasiannya sangat memerlukan bahan bakar. *High Speed Diesel* adalah jenis bahan bakar untuk pengoprasian mesin kapal. Dalam penghitungan penggunaan bahan bakar selama pelayaran memberikan kemampuan untuk menghubungkan pemakaian bahan bakar dengan biaya yang bersangkutan dengan tarif pengapalan, sebagai contoh pemahaman tentang bagaimana kapal membakar bahan bakar pada operasional tertentu dari suatu pelayaran, memungkinkan penawaran tarif sewa kapal lebih akurat lagi sehingga *margin* keuntungan masih tetap sehat. Dengan konsekuensi berbagai tarif pengapalan berdasarkan pada tarif penggunaan bahan bakar yang terdokumentasi bisa memungkinkan suatu perusahaan pengapalan barang (*shipper*) menawarkan tarif pengapalan lebih murah lagi.

PT. Transcoal Pacific adalah perusahaan pelayaran yang bergerak dalam bidang pengoperasian kapal, pengawakan dan bongkar muat batu bara

yang di angkut dari pelabuhan khusus di *Jetty* Tanjung Bara dan Bengalon menuju loading point di laut Tanjung Bara dan Bengalon. Keterbatasan *draft* (Sarat air kapal adalah jarak vertikal antara garis air sampai lunas kapal/bagian terbawah dari kapal, semakin banyak muatan kapal semakin dalam kapal masuk kedalam air) perairan yang tidak bisa dilalui oleh armada kapal dengan *dead weight tonnage* lebih dari 8.000 (delapan ribu) ton (jumlah bobot/berat yang ditampung oleh kapal untuk membuat kapal terbenam sampai batas yang diijinkan dinyatakan dalam *long ton* atau metric ton, batas maksimum yang diijinkan ditandai dengan *plimsoll mark* pada lambung kapal), menyebabkan batu bara yang diangkut menggunakan sistem *transshipment* (Pemindahan barang yang bisa dilakukan di *jetty vessel* sebagai pelabuhan *transit*/perhentian sementara, yang kemudian dilanjutkan dengan *mother vessel* untuk menyampaikan barang atau jasa dari produsen ke konsumen/di distribusikan ke negara tujuan).

PT. Transcoal Pacific cabang sangata menyediakan jasa *transshipment* dan bongkar muat batu bara untuk PT. Kaltim Prima Coal selaku *owner* batu bara yang telah menyediakan beberapa *Jetty* untuk menjang kelancaran bongkar muat di pelabuhan khusus, diantaranya adalah dermaga kapal *Jetty vessel* dan *jetty conveyor* merupakan alat untuk memindahkan batu bara dari *stockpile* (tempat penyimpanan sementara batu bara sebelum dijual/dikapalkan) sampai batu bara dimuat ke tongkang, kemudian akan disalurkan menuju ke *mother vessel* yang telah menunggu muatan dari tongkang.

Selama proses *transshipment* berlangsung penggunaan bahan bakar pada kapal *tugboat* merupakan variable/objek penelitian yang penulis pilih, karena bahan bakar adalah salah satu pengeluaran besar yang wajib dari perusahaan perkapalan dalam operasionalnya. Sehingga menuntut perusahaan bisa efisien dalam penggunaan bahan bakar.

Kapal laut ada yang tidak dilengkapi dengan suatu peralatan agar nakhoda dan awak kapal mampu mengukur dan memantau penggunaan bahan bakar saat kapal berlayar. Suatu sistem yang optimum di kapal termasuk kemampuan untuk setiap saat bisa memantau tingkat penggunaan bahan bakar yang dibakar dari anjungan kapal. Termasuk kecepatan penggunaan bahan bakar yang dibakar di masing-masing mesin induk atau mesin bantu, sekaligus tinggi permukaan bahan bakar dalam tangki. Pemantauan yang proaktif ini akan memungkinkan awak kapal untuk membuat keputusan yang secara positif memengaruhi tingkat dan efisiensi penggunaan bahan bakar.

Kesalahan laporan awak kapal kepada pihak kantor dalam penggunaan bahan bakar merupakan kenyataan yang perlu diperhatikan. Oleh sebab itu akurasi/ketelitian pengukuran bahan bakar yang diterima serta jumlah bahan bakar yang sesuai digunakan di kapal, merupakan bagian yang penting dalam *MFM (Marine Fuel Management)*. *Flowmeter* harus dipasang pada saluran pipa transfer bahan bakar sehingga data penggunaan bahan bakar (*fueling*) bisa dicatat. Data ini selanjutnya bisa dibandingkan dengan jumlah bahan bakar yang dibakar (*burn rates*) untuk menetapkan apakah ada bahan bakar yang ditransfer keluar kapal secara ilegal.

Suatu sistem manajemen bahan bakar kapal *MFM (Marine Fuel Management)* yang moderen, akan membantu dalam pemantauan penggunaan bahan bakar, transfer bahan bakar, dan kegiatan penerimaan bunker bahan bakar dan bisa diatur untuk dapat mengaktifkan alarm suara (*audible*) pada saat akan terjadi tumpahan dari tangki bahan bakar yang sedang diisi.

Tanpa dasar kerja, tidak akan ada cara untuk menetapkan apakah strategi untuk penghematan telah sesuai dengan *MFM (Marine Fuel Management)*. *MFM* memungkinkan pemilik/pengelola armada kapal untuk melacak pemakaian/konsumsi bahan bakar dan mengaitkannya dengan kinerja yang dihasilkan oleh kapal itu. *MFM* mendukung analisis efektivitas dari strategi operasi dan membantu mengembangkan suatu pemahaman yang lebih jelas tentang seberapa baik/efisien suatu kapal menggunakan bahan bakarnya.

PT. Transcoal Pacific dalam manajemen bahan bakar kapal setidaknya telah menerapkan *MFM* dalam pengoprasian kapal. Sistem yang telah diterapkan dalam pengawasan penggunaan bahan bakar menggunakan *fuel lock*. Dalam penentuan standar yang didasarkan pada *fuel lock* untuk satu kali trip pada *short trip* dari *jetty* Tanjung Bara ke Tanjung Bara *anchorage* kembali lagi ke *jetty* Tanjung Bara dengan jarak tempuh 3 mil dan kecepatan kapal 2 knot dibutuhkan 700 liter *HSD*, pada *long trip* dari *jetty* Tanjung Bara ke Lubuk Tutung *anchorage* kembali lagi ke *jetty* Tanjung Bara dengan jarak tempuh 16 mil dan kecepatan kapal 3,5 knot dibutuhkan 1.600 liter *HSD*. Tetapi dalam kenyataannya terdapat kasus penggunaan bahan bakar yang

sangat menonjol dengan penggunaan 1.325 liter pada *short trip* dan 2.009 liter pada *long trip*. Hal tersebut terjadi karena lamanya waktu melaksanakan pergerakan pada *towing tugboat* batu bara mengakibatkan penggunaan bahan bakar yang semakin banyak.

Uraian di atas sedikit memberikan gambaran bagaimana peneliti melihat dan menilai suatu kondisi di perusahaan dan berusaha memberikan pemecahan masalah terhadap perusahaan tersebut, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Analisis pengawasan *bunkering* terhadap *efisiensi* pemakaian bahan bakar pada *towing tugboat* PT. Transcoal Pacific”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka peneliti membuat perumusan masalah yang selanjutnya akan mempermudah dalam pengembangan kasus yang terjadi dan mendapatkan pemecahan masalah tersebut, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi efisiensi pemakaian bahan bakar pada *towing tugboat* PT. Transcoal Pacific?
2. Bagaimana implikasi dari pengawasan *bunkering* terhadap efisiensi pemakaian bahan bakar *towing tugboat* PT. Transcoal Pacific?
3. Bagaimana upaya pengawasan *bunkering* terhadap efisiensi pemakaian bahan bakar pada *towing tugboat* PT. Transcoal Pacific?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti rumuskan maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi pemakaian bahan bakar pada *towing tugboat* PT. Transcoal Pacific.

2. Untuk mengetahui dampak dari pengawasan bunkering terhadap efisiensi pemakaian bahan bakar *towing tugboat* PT. Transcoal Pacific.
3. Untuk mengetahui upaya pengawasan bunkering terhadap efisiensi pemakaian bahan bakar pada *towing tugboat* PT. Transcoal Pacific.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari diadakannya penelitian ini adalah meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran, umumnya di dalam ruang lingkup pengawasan pemakaian bahan bakar dan khusus para pelaku pengawasan (*Controlling*).
- b. Menambah literature dan kajian pustaka tentang *efisiensi* pemakaian bahan bakar pada kapal.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait akan pentingnya pengawasan dalam pemakaian bahan bakar kapal.
- b. Sebagai masukan bagi perusahaan tentang bagaimana mengantisipasi masalah yang sering terjadi pada pemakaian yang melebihi dari *fuel lock* PT. Transcoal Pacific.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Untuk memudahkan dalam mengikuti dan memahami seluruh

uraian pembahasan dan permasalahan dalam skripsi ini maka penelitian dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat penjelasan tentang Latar Belakang Masalah Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka dan kerangka pikir penelitian. Tinjauan pustaka berisi teori atau pemikiran serta konsep yang melandasi judul penelitian. Kerangka pikir penelitian merupakan pemaparan penelitian kerangka berfikir atau tahap pemikiran secara kronologis pemahaman teori dan konsep.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III ini terdapat penjelasan tentang waktu dan tempat penelitian. Metode pengumpulan data dan teknik analisa data. Waktu dan penelitian menerangkan lokasi dan waktu dimana dan Kapan penelitian dilakukan. Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN HASIL PEMBAHASAN

Pada bab IV ini dijelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari temuan penelitian serta pembahasan, hasil pengolahan data-data

yang ada, kemudian menganalisa data tersebut sehingga didapat hasil penelitian dan langkah-langkah pemecahan masalah tersebut.

BAB V PENUTUP

Pada bab V ini berisikan kesimpulan tentang seluruh isi skripsi dan terdapat saran-saran dalam pemecahan masalah dari hasil penelitian.

